

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pelayanan farmasi rumah sakit ialah kegiatan yang dilakukan oleh tenaga kefarmasian untuk menyelenggarakan upaya kesehatan dengan memberikan pelayanan yang optimal baik bagi pasien maupun keluarganya. Upaya kesehatan merupakan kegiatan pemeliharaan kesehatan masyarakat dalam rangka untuk meningkatkan kesehatan yang optimal. Instalasi farmasi merupakan unit di rumah sakit yang memberikan manfaat bagi pasien dengan pelayanan kefarmasian secara tepat, cepat, dan melayani semua peresepan dari dokter (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Pelayanan farmasi rawat jalan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari rumah sakit sebab pasien telah memperoleh regimen terapi dari dokter, sehingga harus dipastikan pasien mendapatkan obat-obatan yang terjamin mutunya serta penggunaannya sesuai yang direncanakan. Departemen farmasi merupakan bagian *revenue center*, sehingga diharapkan dapat melakukan strategi dan evaluasi terhadap pelayanan yang dilakukan.

Hasil observasi yang dilakukan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) X, tidak semua R/ obat terlayani, Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu obat kosong di distributor, perencanaan pembelian yang kurang tepat, dokter menulis resep di luar formularium, dan adanya batasan pemberian obat pada pasien Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS).

Faktor-faktor yang menyebabkan pasien tidak mendapatkan obat sepenuhnya dapat menyebabkan berkurangnya kontinuitas pelayanan yang bermutu untuk pasien. Maka, IFRS perlu melakukan evaluasi pada pemenuhan resep, sehingga pasien mendapatkan seluruh obatnya, obat yang terjamin mutunya, dan dapat terpantau dari waktu ke waktu.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah setiap R/ pada resep rawat jalan di IFRS X terlayani penuh?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengetahui persentase R/ obat yang terlayani penuh dan R/ obat yang terlayani tidak penuh di IFRS X berdasarkan lembar resep dan input sistem.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Memberikan masukan terhadap penyusunan kebijakan dalam pelayanan resep dan pengelolaan obat di IFRS X, memberikan informasi ilmiah yang digunakan untuk menambah literatur kepustakaan yang berhubungan dengan evaluasi pemenuhan pelayanan resep rawat jalan di IFRS X, dan menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan identifikasi permasalahan, melakukan analisa dan memecahkannya sesuai dengan keilmuan dan metode yang didapat selama masa pembelajaran dan penelitian.